

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS TANAH TINGGI TANGERANG

Leones Wahyu^{1*}, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti², Cicirosnita J. Idu³

¹⁻³Universitas Yatsi Madani

Email Korespondensi: leoneswahyu@gmail.com

Disubmit: 18 Juni 2023

Diterima: 22 Juni 2023

Diterbitkan: 24 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10526>

ABSTRACT

Hypertension is a disease that requires more serious treatment to deal with complications and death. One of the hypertension therapies is routine medication. The family can be the main influencing factor in the treatment of hypertension through continuous guidance and support. Objective: to determine the relationship between family support and adherence to taking antihypertensive medication at the Tanah Tinggi Tangerang Health Center. Research Method: a cross-sectional design was used in this study. Samples were taken of 169 respondents with hypertension at the Tanah Tinggi Tangerang Health Center in January 2023, using an accidental sampling technique. Statistical analysis using chi-square test. Research Results: more than half of the respondents (55%), according to the findings, have strong family support, and 56.2% of hypertensive patients take their medication according to the instructions. The results of the analysis showed that there was a relationship between family support and adherence to taking antihypertensive medication with a p value = 0.024 (<0.05) and OR: 2.130. Conclusion: there is a relationship between family support and adherence to taking antihypertensive medication. Hypertensive patients who do not receive family support are at risk of 2,130 greater for non-adherence in taking antihypertensive drugs than hypertensive patients who receive family support.

Keywords: Hypertension, Family Support, Medication Adherence

ABSTRAK

hipertensi merupakan penyakit yang membutuhkan penanganan lebih serius untuk menghadapi komplikasi dan kematian. Salah satu terapi hipertensi adalah pengobatan rutin. Keluarga dapat menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam pengobatan hipertensi melalui bimbingan dan dukungan yang terus menerus. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. Desain *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini. Sampel diambil sebanyak 169 responden penderita hipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang pada bulan Januari 2023, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square*. Lebih dari separuh responden (55%), menurut temuan memiliki dukungan keluarga yang kuat, dan 56,2% pasien hipertensi meminum obatnya sesuai petunjuk. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat

antihipertensi dengan nilai p value=0.024 ($<0,05$) dan OR: 2.130. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Pasien hipertensi yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko 2.130 lebih besar untuk tidak patuh dalam meminum obat antihipertensi dibanding pasien hipertensi yang mendapat dukungan keluarga.

Kata Kunci: Hipertensi, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2018), sebanyak 972 juta orang, atau 26.4% dari populasi, menderita beberapa bentuk penyakit atau gangguan secara global, dan pada tahun 2025, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29.2%. Menurut perkiraan, masalah dan hipertensi menyebabkan 9,4 juta kematian setiap tahunnya. Dari 972 penderita hipertensi, 333 juta hidup di negara maju, sedangkan 972 lainnya hidup di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Hanya sekitar 25% penderita hipertensi yang meminum obat tekanan darah, meskipun faktanya obat-obatan tersedia secara luas (Bhagani, 2018). Meskipun memiliki tingkat prevalensi yang tinggi pada populasi umum, hipertensi dikenal sebagai “pembunuh diam-diam” karena seringkali tidak menunjukkan gejala sama sekali. Ini dapat merusak kemampuan organ untuk berfungsi, terutama organ vital seperti jantung, ginjal, atau mata, dan juga dapat menyebabkan penyakit seperti stroke, diabetes, atau gagal ginjal. Sutriyawan dan Anyelir (2019)

Prevalensi hipertensi pada penduduk Indonesia di bawah usia 18 tahun meningkat dari 25.8% pada tahun 2013 menjadi 34.1% pada tahun 2018, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2021, penderita hipertensi tahun 2020 sebanyak 1.839.842 orang,

sedikit menurun dari tahun 2019 sebanyak 1.857.866 orang. Jumlah penderita hipertensi lebih banyak laki-laki, dan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan baru sebanyak 64.4%. dari perkiraan jumlah penderita hipertensi di Provinsi Banten. Menurut data Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang, hipertensi merupakan penyakit terbanyak dari sepuluh penyakit terbanyak tahun 2020, dengan jumlah penderita 5437 orang. Pada tahun 2021, hipertensi merupakan penyakit terbanyak dari sepuluh penyakit terbanyak lagi, dengan jumlah pasien 7795 orang, dan Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang memiliki 729 pasien hipertensi selama tiga bulan terakhir pada tahun 2022.

Menurut data, hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan penanganan lebih intensif untuk mencegah komplikasi. Pengobatan pasien hipertensi menunjukkan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi dengan menunjukkan bahwa pasien tersebut meminum obatnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengkonsumsi obatnya setiap hari, dan kehabisan obat tepat waktu (Toulasik, 2019). Ini harus menjadi pengingat agar penderita hipertensi dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko mengembangkan kondisi tersebut. Semua ini dapat terwujud dengan bantuan berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, swasta, organisasi

profesi, bahkan masyarakat secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2019).

Keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pengobatan hipertensi dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan konseling yang berkelanjutan. Hal ini diperlukan agar penderita hipertensi dapat mengikuti rencana tindakannya untuk mempertahankan kualitas hidupnya dan mematuhi terapi yang sedang dijalannya. Salah satu cara untuk mengelola hipertensi adalah dengan melakukan terapi medis. (Yeni et al. 2016). Keberhasilan pengobatan untuk hipertensi tergantung pada seberapa baik pasien mematuhi. Mengambil obat yang diresepkan dapat menjaga Tekanan darah tetap terkendali lebih lama dan kecil kemungkinan kerusakan organ yang serius (Naelal et al., 2020).

Mengontrol penyakit, melibatkan keluarga dalam perawatan, dan memperhatikan anak yang dapat mempengaruhi kesembuhan penderita semuanya memerlukan dukungan keluarga atau support dari keluarga. Terbukti bahwa penderita yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan mereka yang tidak, mengamati peningkatan yang berbeda. Dukungan yang dapat diberikan keluarga dengan memantau penyakit dan mendorong pasien untuk minum obat. (Efendi dan Larasati, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang pada tanggal 07 januari 2023, dari 10 responden yang di wawancarai di peroleh hasil 7 orang responden patuh minum obat dan mengungkapkan keluarga kurang mendukung dalam pengobatan karena tidak mengingatkan untuk minum obat dan tidak pernah menanyakan tentang perkembangan pengobatannya. Hal tersebut terjadi

karena keluarga tidak mendapatkan informasi tentang penyakitnya.

Berdasarkan penelitian Sari Hanum, et al, tahun (2019) dan Nina Sumarni, dkk, (2020) menjelaskan bahwa, ketika seseorang dalam kesulitan atau memiliki penyakit, motivasi keluarga, pengetahuan, dan dukungan sosial sangat penting dan diperlukan. Ketika seseorang sakit, mereka membutuhkan dukungan dari orang lain atau teladan dari keluarganya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Tinggi Tangerang”

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan secara potong lintang (*cross sectional*). Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang dirawat di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi pada 3 bulan berjumlah 250 orang. Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel sebanyak 169 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner, terdiri dari kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 10 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban skala *likert*, dan kuesioner kepatuhan *Morisky Medication Scale (MMAS)* yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban skala dikotomi Ya dan Tidak.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh LPPM Universitas Yatsi Madani dan dinyatakan lolos uji etik dengan surat Nomor 014/LPPM-UYM/I/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Pasien Hipertensi

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis		
Kelamin:	50	29.59
Laki-Laki	119	70.41
Perempuan		
Usia :		
21-30	95	56.21
31-40	50	29.59
41-45	24	14.20
Pendidikan		
Terakhir:	54	31.95
SD	50	29.59
SMP	65	38.46
SMA		
Total	169	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden dengan hipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang berjenis perempuan sebanyak 70,41 %

dengan usia responden lebih dari 21-30 tahun sebanyak 56.21 % dengan lebih dari sebagian tingkatan pendidikan SMA 38.46 %.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	93	55
Kurang	76	45
Total	169	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi tabel dukungan keluarga dari 169 responden , di dapatkan hasil yang

memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 93 responden (55%) dan memiliki dukungan keluarga kurang berjumlah 76 (45%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	95	56.2
Tidak Patuh	74	43.8
Total	169	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi tabel kepatuhan minum obat dari 169 responden, didapatkan hasil yang

patuh minum obat berjumlah 95 responden (56.2%) dan tidak patuh berjumlah 74 responden (43.8%).

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				P value	OR CI 95%
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Baik	60	64.5	33	35.5	0.024	2.130 (1.146-3.958)
Tidak Baik	35	46.1	41	53.9		
Jumlah	95	56.2	74	43.8		

Tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang dibuktikan dengan nilai p value=0.024 (<0.05). Mayoritas responden memiliki dukungan baik dalam kepatuhan minum obat antihipertensi sebanyak 64.5% dibandingkan

dukungan keluarga yang kurang patuh minum obat sebanyak 46.1%. Hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR: 2.130, artinya pasien hipertensi yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko 2 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam meminum obat antihipertensi dibanding pasien hipertensi yang mendapat dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Mayoritas keluarga pasien hipertensi Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dibuktikan saat pengambilan data tampak lebih banyak anggota keluarga perempuan yang mempunyai orang tua lanjut usia mengalami hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan Elisa (2023) tentang anak perempuan lebih berperan dalam perawatan keluarga sedangkan anak laki-laki lebih prioritas mencari nafkah kepada keluarga. Menurut Ariandari (2019) orang tua lebih dekat dengan anak perempuannya, dan tampak tidak canggung jika anak perempuan yang menemani, mengingatkan orangtua untuk berobat, mendengar keluhan setelah berobat, mengontrol pasien dalam berobat dan memberi dukungan kepada penderita hipertensi.

Berdasarkan usia, sebagian besar keluarga pasien dengan hipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang berusia 21-30 tahun. Hal ini sejalan dengan Aditya (2019) mengatakan bahwa anak muda memiliki kepedulian yang lebih terhadap lansia. Anak muda menjadi kelompok usia yang memberikan manfaat lebih kepada lansia. Menurut Ilahi (2020) kelompok dewasa awal berperan penting dalam dukungan keluarga dikarenakan emosional yang sudah stabil dan sikap caring yang sudah ada dalam diri mereka terhadap orangtua yang sakit.

Sebagian besar keluarga pasien dengan hipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan Mila (2023), tingginya risiko terkena hipertensi berhubungan dengan kurangnya edukasi akibat kurangnya informasi. Hipertensi cenderung tinggi berhubungan

dengan kurangnya pendidikan, namun cenderung menurun dengan meningkatnya pendidikan. Menurut Lawungningtyas (2018) pendidikan yang tinggi berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki keluarga pasien dengan hipertensi, dengan itu mereka paham bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting.

Menurut temuan penelitian, beberapa responden memiliki keluarga yang mendukung penderita hipertensi. Hasil pengumpulan data diperoleh yaitu keluarga mendukung terhadap kesembuhan penyakit yang diderita responden. Dukungan keluarga dalam hal ini berupa kenyamanan emosional dan tempat yang hangat untuk beristirahat selama fase penyembuhan penyakit. Selain itu, pasien akan lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya jika mendapat pengakuan berupa penghargaan. Selanjutnya keluarga menyediakan waktu dan memfasilitas responden dalam melakukan proses perawatan dan bersedia membiayai pengobatan responden merupakan kemampuan keluarga untuk menghidupi anggota keluarga yang sakit (Widyaningrum, et.al. 2017).

Menurut temuan penelitian, lebih banyak responden mempertahankan kepatuhan minum obat. Responden beranggapan jika tekanan darah kembali normal responden menghentikan meminum obat hipertensi, padahal obat tersebut tidak diperbolehkan berhenti untuk dikonsumsi sesuai dengan ketentuan yang telah dianjurkan. Tri Wahyudi et al (2017) menegaskan bahwa hipertensi merupakan kondisi yang harus selalu dikontrol untuk mencegah komplikasi yang fatal, sehingga kepatuhan minum obat sangat penting untuk penatalaksanaan hipertensi. Obat antihipertensi tidak hanya menurunkan tekanan darah, tetapi juga menurunkan risiko masalah

kardiovaskular. Keberhasilan suatu pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor kepatuhan minum obat anti hipertensi. Kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam keadaan stabil dan kepatuhan minum obat yang rendah merupakan faktor penghambat dalam proses penyembuhan (Anwar et al.2019).

Berdasarkan temuan peneliti, adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. Temuan ini didukung dengan penelitian Susanto Yogo (2015) dan Naelal Fadhillah, et.al (2020), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga merupakan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh anggota keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. Keluarga sangat berperan aktif dalam proses penyembuhan terhadap anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas dalam mengenal masalah kesehatan yang di hadapi, kemampuan mengambil keputusan dalam mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat, dan kemampuan untuk memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungan sekitar. Setelah adanya dukungan keluarga yang baik, maka keinginan dalam meningkatkan kualitas kesehatan akan meningkat seperti mematuhi pengobatan yang telah dilakukan serta meminum obat sesuai resep, dosis, dan waktu yang ditentukan oleh dokter (Susanto Yugo, 2015).

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang dukungan atau peranan keluarga sangat mempengaruhi kesembuhan terhadap penyakit yang diderita. Hal ini sangat diperlukan agar penderita mengikuti tindakan untuk mematuhi terapi yang sedang dijalankan, sesuai data yang diperoleh peneliti di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang terbukti penderita yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik (64.5%) dibandingkan dengan yang kurang baik (46.1%) memiliki tingkat kesembuhan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penderita hipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang, (p value: 0.024, OR: 2,130).

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana Universitas Yatsi Madani, Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya. (2019). Hubungan Persepsi Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas 1 Gamping. [Skripsi]. UMY; 2019

Anggita, G. R. (2022). Epidemiologi Karsinoma; 2022

Anwar, K., Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. [Borneo Student Research]. 2019

Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta; 2013

Bhagani. (2018). Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Sakit Kronis Penyandang Depresi Mayor Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. Semarang : Perputakaan Unika; 2018

Devi Widyaningrum, Dwi Retnaningsih, Tamrin. (2020). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika; 2020

Dewi, Wiyono., Candrawati. (2018). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4. Jakarta: EGC; 2018

Dinkes Jabar. (2018). Laporan Bulan Desember; 2018. Available from: http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Profil/Profil_Kes_Provinsi_2018/06_Sumatera_Selatan_2018.Pdf.

Efendi., Larasati. (2017). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Dukungan Emosi Dengan Optimisme Pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif Persada (Persatuan Diabetes Indonesia) Cabang Surakarta. Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa, 2(2); 2017. 60-72

Elisa. (2013). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika; 2013

- Ernawati. (2020). Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain. Alih Bahasa Agung Waluyo; Editor : Monica Ester. Edisi 2. Jakarta : EGC; 2020
- Farin Veradita, Nurul Faizah. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Kajen Kab. Pekalongan. {Skripsi}. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2022
- Hanum Sari, Rahmaida Puetri Nona, Marlinda, Dan Yasir. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Jakarta; 2019.10(1):30-35
- Haswan. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Pustakabarupress; 2017
- Lestari Dan Pratiwi. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori Dan Praktek Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika; 2018
- Mangendai, Y., Rompas, S., & Hamel, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. [Jurnal Keperawatan UNSRAT], 5(1), 109214; 2018
- Mila. (2023). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, Dan Praktek Edisi 5. Jakarta : EGC; 2023
- Mulyasari. (2013). Psikologi Kesehatan. Jakarta : EGC; 2013
- Musakkar & Djafar. Keperawatan Keluarga : Konsep Keluarga. Yogyakarta : Graha Ilmu; 2021
- Naelal Fadhilah Siti, Rohita Tita, Samiatul Milah Ana. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis; 2020
- Nina Sumarni. (2020). Menaklukkan Hipertensi Dan Diabetes. Yogyakarta: Multi; 2020
- Notoatmodjo. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2010
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Pt Rineka Cipta; 2014
- Nurul Wahdah. (2016). Menaklukkan Hipertensi Dan Diabetes. Yogyakarta: Multi; 2016
- Puspita. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi Dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Banjarbaru. [Jurnal Pharmascience] Vol. 04 , No.02; 2017
- Righo. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur. Surabaya; 2018
- Salma. (2020). Asuhan Keperawatan Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional. Jakarta : Prestasi Pustakarya; 2020
- Sapwal. (2021). Modifikasi Instrument Dari Hubungan Motivasi Keluarga Dan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa. Jawa Timur : Jombang; 2021
- Sari Hanum. (2019). Textbook Of Medical Surgical Nursing Vol.2.

- Philadelphia: Linppincott William & Wilkins; 2019
- Sataloff. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung :Alfabet; 2016
- Suminah. (2015). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Megang. Lubuklinggau : Megang; 2015
- Susanto, Y. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. [Jurnal Ilmiah Manuntung]. 1(1), 62; 2016. <https://doi.org/10.51352/Jim.V1i1.14>
- Sutriyawan., Anyelir. (2019). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya; 2019
- Sutriyawan. (2021). Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara; 2021
- Toulasik. (2019). Medikal Bedah. Jogjakarta : Diva Press; 2019
- Tri Wahyudi, Ratnawati., Ayu Made. (2017). Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. Jurnal Jkft : Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 2; 2017 : 14-28. Issn : 2502-055
- Tumanduk. (2020). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Andi; 2019
- Unger et al. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi Nic & Noc. Jakarta : EGC; 2020
- Widyaningrum Devi, Retnaningsih Dwi., Tamrin. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. [Skripsi] : STIKES Widya Husada Semarang; 2017
- Wiratri. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrena Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Hb Saanin Padang. Padang; 2018
- World Health Organization. (2018). Penyakit Tidak Menular; 2018. <http://www.who.int/>.Pdf. Diakses Pada Tanggal 09 November 2022.
- Yeni. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrena Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Hb Saanin. Padang; 2019.